BABI

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengembangkan fungsi tersebut, pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.¹

Tujuan awal Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah-sekolah umum, dimaksudkan sebagai upaya untuk mengantarkan anak didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berbudi pekerti yang luhur. Namun dalam realita ternyata ibarat "jauh panggang dari api", artinya, Pendidikan Agama Islam yang diberikan belum mampu mengantarkan anak didik menjadi manusia seperti yang diharapkan. Indikasi kekurangberhasilan tersebut antara lain: masih banyaknya anak didik yang belum memiliki iman yang benar, apalagi pada tingkatan takwa dan perilaku-perilaku yang tidak bermoral seperti tawuran antar pelajar, pecandu narkoba, kebut-kebutan di jalan raya, perkosaan, perzinaan, dan sebagainya.²

Berbagai hasil penelitian tentang problematika PAI di sekolah selama ini, ditemukan salah satu faktornya adalah karena pelaksanaan pendidikan agama cenderung lebih banyak digarap dari sisi-sisi pengajarannya. Guru-

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang SI dan SKL*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006) hlm. 1

² Sukiman, Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah-sekolah Umum " Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 2, Juli, 2003. hlm. 221-222

guru PAI sering kali hanya diajak membicarakan persoalan proses belajar mengajar, sehingga tenggelam dalam persoalan teknis-mekanis semata. Sementara itu persoalan yang lebih mendasar yaitu yang berhubungan dengan aspek pedagogisnya, kurang kurang banyak disentuh. Padahal, fungsi utama pendidikan agama di sekolah adalah memberikan landasan yang mampu menggugah kesadaran dan mendorong peserta didik melakukan perbuatan yang mendukung pembentukan pribadi beragama yang kuat.³

Persoalan PAI apabila ditelusuri secara lebih lanjut, dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang dapat dipilah menjadi tiga faktor yaitu: 1) faktor eksternal, diantaranya: sikap masyarakat atau orang tua yang kurang concern terhadap pendidikan agama yang berkelanjutan, situasi lingkungan sekitar sekolah banyak memberikan pengaruh buruk dari perkembangan teknologi, seperti internet, play station, dan lain-lain, 2) faktor internal, yaitu faktor yang muncul dari dalam diri guru agama, antara lain: kompetensi guru yang relatif masih lemah, penyalahgunaan manajemen penggunaan guru agama, pendekatan metodologi guru yang tidak mampu menarik minat peserta didik kepada pelajaran agama, kurangnya solidaritas antara guru agama dengan guru-guru bidang studi lain, kurangnya waktu persiapan guru agama untuk mengajar, dan hubungan guru agama dengan peserta didik hanya bersifat formal saja, 3) faktor institusional yang meliputi sedikitnya alokasi jam pelajaran PAI, kurikulum yang terlalu overloaded, kebijakan kurikulum yang terkesan bongkar pasang, alokasi dana pendidikan yang sangat terbatas, alokasi dana untuk kesejahteraan guru yang belum memadai dan lain sebagainya. 4 Dalam hal ini, keberadaan buku pelajaran juga dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran PAI. Oleh karena itu dibutuhkan buku pelajaran yang memiliki kualitas yang baik agar pesan dari pembelajaran PAI tersebut dapat tersampaikan kepada peserta didik sehingga berakibat tercapainya tujuan pembelajaran PAI tersebut.

_

³ Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Bandung: Raja GrafindoPersada, 2005), hlm.

⁴ Fuaduddin dan Bisri (Eds), Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. xii-xiii

Ditinjau dari penyusunan desain insrtuksional PAI, Mukhtar mengatakan bahwa orientasi dan pemahaman PAI kurang tepat sasaran. Ada tiga indikator kekeliruan dalam orientasi tersebut, yaitu: 1) PAI saat ini lebih berorientasi pada bagaimana mempelajari tentang ilmu agama semata, sehingga berdampak pada kurang teraplikasinya nilai-nilai ajaran agama secara benar dalam perilaku sehari-hari; 2) PAI tidak memiliki strategi penyusunan dan pemilihan materi-materi yang tepat, sehingga ditemukan halhal yang tidak prinsipil, yang seharusnya dipelajari lebih awal malah terlewati; 3) kurangnya penjelasan yang luas dan mendalam serta kurangnya penguasaan istilah-istilah kunci dan pokok dalam ajaran agama sehingga sering ditemukan penjelasan yang sangat jauh dan berbeda dari makna spirit dan konteksnya.⁵

Secara lebih operasional, problem PAI dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1. Dari proses belajar-mengajar, guru PAI lebih berkonsentrasi persoalanpesoalan teoritis keilmuan yang bersifat kognitif semata dan lebih menekankan pada pekerjaan mengajar atau transfer ilmu.
- 2. Metodologi pengajaran PAI selama ini secara umum tidak kunjung berubah, cenderung konvensional-tradisional dan monoton sehingga membosankan peserta didik.
- 3. Pelajaran PAI seringkali dilaksanakan di sekolah bersifat menyendiri, kurang terintegrasi dengan bidang studi yang lain, sehingga mata pelajaran yang diajarkan bersifat marjinal dan peripheral.
- 4. Kegiatan belajar mengajar PAI seringkali berkonsentrasi dalam kelas dan enggan untuk dilakukan kegiatan praktik dan penelitian di luar kelas.
- 5. Penggunaan media pengajaran baik yang dilakukan guru maupun peserta didik kurang kreatif, variatif, dan menyenangkan.
- 6. Kegiatan belajar mengajar PAI cenderung normatif, linier, tanpa ilustrasi konteks sosial budaya di mana lingkungan peserta didik tersebut berada, atau dapat dihubungkan dengan perkembangan zaman yang sangat cepat perubahannya.
- 7. Kurang adanya komunikasi dan kerja sama dengan orang tua dalam menangani permasalahan yang dihadapi peserta didik.⁶

Teori ke Aksi), (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 28

Mukhtar, Desain Pembelajaran Agama Islam, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 16
 Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari

Kurikulum dan pendidikan adalah dua hal yang sangat erat kaitannya, tak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Sistem pendidikan yang dijalankan pada zaman modern ini tidak mungkin melibatkan keikut sertaan kurikulum. Sedangkan pengembanagn kurikulum merupakan bagian yang esensial dalam proses pendidikan. Sasaran yang ingin dicapai bukan sematamata memproduksi bahan pelajaran melainkan lebih menitikberatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kurikulum sebagai pedoman untuk pelaksanaan pendidikan butuh adanya sarana berupa buku pelajaran (buku teks). Tanpa buku pelajaran, keterampilan, konsep dan bahan yang diperlukan kurikulum tidak dapat diajarkan. Buku pelajaran merupakan sumber informasi dan sumber bahan belajar yang sangat penting, apalagi di negara-negara miskin. Lebih-lebih baik murid maupun guru tidak mendapatkan akses pada bahan belajar alternatif, buku pelajaran merupakan satu-satunya dasar untuk pengujian dan penilaian.

Seiring dengan perubahan tuntutan zaman, perkembangan penerbitan buku sekolah secara nasional saat ini semakin maju. Dan memberikan dampak pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang Depdiknas) dan para penerbit swasta, perlu adanya kerja sama antara pemerintah untuk mengantisipasi perkembangan zaman tersebut. Hal ini berdasarkan Undangundang sistem Pendidikan Nasional, Pasal 34 yaitu: 1) Buku Pelajaran yang digunakan dalam pendidikan dalam jalur pendidikan sekolah disusun berdasarkan pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah; 2) Buku pelajaran dapat diterbitkan oleh pemerintah ataupun swasta. 10

Berdasarkan UU tersebut setiap penerbit (baik pemerintah maupun swasta) dalam menerbitkan buku pelajaran dan disebarluaskan ke sekolah

⁷ Nurgiyantoro Dosen IKIP Yogyakarta, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah(Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan)*, (Yogyakarta: BPFE,1988), hlm. 1

⁸ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,1996), hlm. 38

⁹Altbach dan Teffera (eds.), *Bunga Rampai Penerbitan dan Pembangunan*, terj. P. Soemitro, (Jakarta: Grasindo, 2000), hlm. 134

¹⁰ Suchad, *Buku Membangun Kualitas Bangsa*, Yogyakarta: Kanisius, 2001)

harus dinilai dan disahkan oleh pemerintah (Depdiknas) melalui pengesahan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. Melihat betapa pentingnya buku pelajaran di sekolah, yang merupakan salah satu pendekatan implementasi kurikulum dan berimplikasi terhadap anak didik dan mutu pandidikan, diperlukan adanya penilaian-penilaian buku pelajaran mencakup segi isi, bahasa, penyajian, dan grafika. Untuk menghindari salah konsep, penulisan notasi yang keliru, data yang tidak akurat, pesan yang tidak jelas, bahasa yang rancu dan grafika yang kurang baik.¹¹

Berangkat dari permasalahan yang telah dijelaskan di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih jauh bagaimana kualitas buku pelajaran Pendidikan Agama Islam. Yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: "Perbandingan Kualitas Buku Ajar PAI untuk Kelas VIII SMP (Studi Komparasi Buku PAI Terbitan Erlangga dan CV. Aneka Ilmu).

B. PENEGASAN ISTILAH

1. Analisis Perbandingan

Analisis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai penenyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan lain sebagainya).¹²

Perbandingan adalah perbedaan (selisih) kesamaan. 13 Secara istilah kata ini berarti penyelidikan yang berusaha mencari pemecahan melalui analisis. 14

Jadi, bisa ditarik kesimpulan bahwa analisis perbandingan merupakan penyelidikan yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan

¹¹ Supriadi, Anatomi Buku Sekolah di Indonesia: Problematika Penilaian, Penyebaran dan Penggunaan Buku Pelajaran, Buku Bacaan dan Buku Sumber, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2000) hlm. 189

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 43

13 *Ibid.*, hlm. 100

¹⁴ Echols dan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 131

(selisih) kesamaan sutau peristiwa dan berusaha untuk mencari pemecahannya.

2. Kualitas Buku Ajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kualitas berarti tingkat baik buruknya sesuatu. ¹⁵

Dalam literatur asing, buku ajar diistilahkan dengan textbook yaitu buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (instruksional). Hal senada juga dikemukakan oleh Mungin Eddy Wibowo bahwa buku pelajaran adalah buku yang dijadikan pegangan siswa sebagai sumber dan media pembelajaran. 17

Jadi, kualitas buku ajar yang dimaksud di sini adalah tingkat baik buruknya (kelayakan) buku pegangan siswa yang merupakan sumber dan media pembelajaran.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam keilmuan PAI banyak pakar pendidikan Islam yang mengemukakan tentang definisi PAI. Tetapi dalam hal ini definisi-definisi yang dikemukakan oleh pakar pendidikan Islam mempunyai kesamaan makna. Dalam buku Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum dan Sekolah Luar Biasa, terbitan Departemen Agama RI, bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan.¹⁸

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Op. Cit*, hlm. 603

¹⁶ Hartati, *Potensi Buku Anak-anak*, http//www.pikiran-rakyat.com/cetak/0504/17/0801.htm, hlm. 1-2

¹⁷ Wibowo, *Hati-hati Menggunakan Buku Pelajaran*, http://www.mailarchive.com/ppiindiana@yahoogroups.com/msy26683.htm, hlm. 1

¹⁸ Departemen Agama RI, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum dan Sekolah Luar Biasa*, (Jakarta: Direktorat Madrasah dan PAI pada Sekolah Umum, 2003), hlm.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dari proposal ini adalah:

- Bagaimana kualitas buku Pendidikan Agama Islam untuk kelas VIII SMP terbitan Erlangga.
- 2. Bagaimana kualitas buku Pendidikan Agama Islam untuk kelas VIII SMP terbitan CV. Aneka Ilmu.

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dan tujuan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sesuai dengan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang peneliti paparkan, yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kualitas buku pelajaran PAI untuk SMP kelas VIII terbitan Erlangga dan CV. Aneka Ilmu.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan pemikiran bagi guru, lembaga pendidikan (sekolah) atau pejabat pendidikan, mulai dari tingkat kecamatan (Kancam Dikbud, Ranting Dinas P dan K, Pengawas Pendais), tingkat kota (pejabat Kandep Dikbud, Dinas P dan K, Kandepag), tingkat Propinsi (Kanwil Depdiknas, Dinas P dan K, Kanwil Depag), untuk mempertimbangkan dengan matang dan menilai kualitas buku pelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar yang diterbitkan oleh penerbit swasta.
- b. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi penerbit swasta untuk meninjau ulang kualitas buku pelajaran PAI yang telah diterbitkan, khususnya Erlangga dan CV. Aneka Ilmu.

E. STUDI PUSTAKA

Untuk menghindari duplikasi atau pengulangan penulisan skripsi, penulis menyertakan kajian teori dan kajian pustaka yang berkaitan dengan peneltian yang sedang penulis tulis.

1. Kajian Teori

a. Buku ajar Pendidikan Agama Islam

Buku pelajaran menurut ahli adalah media pembelajaran yang dominan perannya di kelas. Oleh karena itu, pelajaran harus dirancang dengan baik dan benar dengan memperhatikan standar-standar tertentu.¹⁹

Dari uraian buku pelajaran di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan buku pelajaran PAI adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sehingga media pembelajaran (instruksional) yang berkaitan dengan bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Buku pelajaran (buku teks) merupakan suatu sarana untuk mengkomunikasikan ilmu pengetahuan. Artinya buku pelajaran yang digunakan di sekolah oleh guru atau siswa harus secara jelas dapat mengkomunikasikan informasi; konsep, pengetahuan dan mengembangkan kemampuan sedemikian rupa sehimgga dapat dipahami oleh siswa maupun guru. Dengan kata lain, buku pelajaran merupakan suatu media yang penyajian suatu subyek secara terurut bagi keperluan mengajar dan belajar sehingga bermanfaat untuk mengkonstruksikan suatu situasi belajar secara spesifik.²⁰

-

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Penilaian Buku Pelajaran*, (Jakarta: Pusbuk, 2005), hlm. 18

²⁰ Ibid, hlm. 1

b. Standarisasi penilaian buku pelajaran

Buku pelajaran memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan nasional. Karena buku tersebut merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran. Dengan buku teks yang baik, yang isinya mencakup semua standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) sesuai tuntutan atandar isi, penyajiannya menarik, bahasanya baku, dan ilustrasinya menarik dan tepat, maka diharapkan proses belajar pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa bisa optimal mencapai standar kompetensi lulusan (SKL). Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 43 ayat (5): "kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan buku teks dinilai oleh BNSP dan ditetapkan dengan Paraturan Menteri" dan Permendiknas No. 2 Tahun 2008 tentang buku.²¹

2. Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk lebih memperjelas mengenai permasalahan, peneliti akan menguraikan beberapa kepustakaan yang relevan mengenai pembahasan akan dibicarakan dalam skripsi antara lain:

Dedi Supriadi sebagai pakar pendidikan telah menulis sebuah buku yang berjudul "Anatomi Buku Sekolah di Indonesia, Problematika Penilaian, penyebaran, dan penggunaan Buku Pelajaran, Buku Bacaan dan Sumber". Dalam buku ini dipaparkan secara detail tentang prosedur kriteria penilaian, penyebaran, dan penggunaan buku pelajaran, buku bacaan dan buku sumber di sekolah. Dan memaparkan penelitian-penelitian tentang buku yang dilakukan oleh para praktisi pendidikan. Diantaranya penelitian buku yang dilakukan oleh Romlah Suhadi (1996)

²¹ BNSP, *Standar Penilaian Buku Pelajaran*, http://www.docstoc.com/docs/21205101/standar-penilaian-buku-teks-pelajaran. (Download tanggal 4 April 2011)

berjudul Keterbacaan buku paket SMU, yang diterbitkan oleh Depdikbud.²²

Penelitian yang dilakukan oleh Muchamat Fatih yang berjudul "Studi Analisis Isi Buku Pelajaran PAI Kelas VII (SMP) yang Diterbitkan oleh CV. Aneka ilmu dalam Perspektif Kurikulum 2004", yang lebih menfokuskan pada permasalahan isi buku pelajaran PAI kelas VII (SMP) ang diterbitkan oleh CV. Aneka Ilmu dalam perspektif kurikulum 2004.²³

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Muhammad Nasir yang berjudul "Studi Komparasi Isi Buku Pelajaran PAI Kelas VIII SMP yang Diterbitkan oleh CV. Aneka Ilmu dan CV. Yudhistira dalam Perspektif KTSP" yang lebih menfokuskan pada permasalahan isi buku pelajaran PAI kelas VIII SMP yang diterbitkan oleh CV. Aneka Ilmu dan CV. Yudhistira dalam perspektif KTSP.²⁴

Berdasarkan beberapa studi pustaka diatas, sebagai bahan perbandingan yang sudah teruji kesahihannya, maka penulis akan mengambil judul "Analisis Perbandingan Kualitas Buku Ajar Pendidikan Agama Islam untuk kelas VIII SMP (Studi Komparasi Buku PAI terbitan Erlangga dan CV. Aneka Ilmu)". Di mana dalam penelitian ini, penulis tidak hanya menganalisis buku pelajaran dari segi isi atau materi saja seperti penelitian yang telah ada sebelumnya, akan tetapi penulis juga akan menganalisis dari segi bahasa, penyajian dan kegrafikaan buku tersebut guna mengetahui bagaimana kualitas buku Pendidikan Agama Islam untuk SMP Kelas VIII terbitan Erlangga dan CV. Aneka Ilmu sebagaimana standar penilaian buku pelajaran yang ditetapkan oleh BNSP.

²² Supriadi, Op. Cit., hlm. 25

²³ Fatih, Studi Analisis Isi Buku Pelajaran PAI Kelas VII (SMP) yang Diterbitkan oleh CV. Aneka lmu dalam Perspektif Kurukulum 2004, Skripsi Fakultas tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, (Semarang:Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2006)
²⁴ Nasir, Studi Komparasi Isi Buku Pelajaran PAI Kelas VIII SMP yang Diterbitkan oleh

²⁴ Nasir, *Studi Komparasi Isi Buku Pelajaran PAI Kelas VIII SMP yang Diterbitkan olel CV. Aneka Ilmu dan CV. Yudhistira dalam Perspektif KTSP*, Skripsi Fakultas tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, (Semarang:Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008)

F. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode, antara lain sebagai berikut:

1. Pendekatan

Dalam sebuah penelititan, pendekatan merupakan suatu hal yang harus ada sebagai point of view atau alat pandang penyelidikan atau penelitian (research) terhadap fenomena agama dilakukan dengan berbagai disiplin ilmu. Sehingga meskipun membahas pokok pembicaraan yang sama, berbagai disiplin ilmu tersebut memeriksanya dari aspek-aspek khusus yang sesuai dengan jangkauan dan tujuannya.²⁵ Sehingga dengan adanya pendekatan, maka analisis yang dihasilkan dalam penelitian akan spesifik dan mendetail.

Dalam melakukan penelitian terhadap tema ini. penulis menggunakan pendekatan kualitatif, di mana penelitian yang penulis susun tidak malalui prosedur statistik, tetapi non statistik atau non matematik.²⁶ Dan bertujuan untuk mendeskripsikan (to discribe) yakni menguraikan, menggambarkan dan memaparkan apa adanya gejala-gejala secara jelas dan lengkap dalam aspek yang diselidiki.

Dalam hal ini, penulis tidak hanya sebatas mengumpulkan dan menyusun data tetapi meliputi analisis dan interpretasi arti data tersebut. Dan interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara menyeluruh dan sisitematis.²⁷ Penulis juga menggunakan pola pikir deduktif. Melihat pendekatan yang penulis pakai, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitik.

²⁵ Suprayogo dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja

²⁷ Surachmat, Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar Metode Teknik, (Bandung: Tarsito, 1998) hlm. 139

2. Jenis Penelitian

a. Penelitian kualitatif

penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah (sebagai lawannya adalah eksperimental) di mana penelitiadalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generelasi.²⁸

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa penelitian kualitatif sering dilawankan dengan penelitian kuantitatif dengan alasan bahwa dalam kegiatan ini peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Namun tidak berarti bahwa dalam penelitian kualitatif ini peneliti sama sekali tidak boleh menggunakan angka. Dalam hal-hal tertentu, misalnya menyebutkan jumlah anggota keluarga, menggambarkan kondisi sebuah keluarga tentu saja bisa. 29

b. penelitian kepustakaan

2

penelitian kepustakaan (*library research*) yakni penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Tegasnya, riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.³⁰

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), hlm. 15

²⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 12

³⁰ Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 1-

c. Penelitian evaluasi

Penelitian evaluasi adalah mencari jawaban tentang pencapaiantujuan yang digariskan sebelumnya. Evaluasi di sini mencakup formatif (melihat dan meneliti pelaksanaan program), sumatif (dilaksanakan pada akhir program untuk mengukur pencapaian tujuan). Ini berfungsi untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan dan mengetahui penyebabnya, sehingga dimungkinkan penyempurnaan kinerja program di masa mendatang dan menghindari kesalahan yang telah dibuat pada masa lalu.³¹

d. Penelitian deskriptif komparatif

Penelitian deskriptif komparatif yakni penelitian yang bersifat exfacto, artinya data dikumpulkan setelah kejadian telah selesai berlangsung sehingga peneliti dapat melihat akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan sebab akibat dari data-data yang tersedia.³²

3. Sumber Data

Dalam memperoleh data penelitian, penulis menggunakan dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang diperoleh langsung dari tangan pertama sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini yang disebut data asli. 33 Diantaranya adalah:

- Buku pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk kelas VIII SMP terbitan Erlangga.
- Buku pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk kelas VIII SMP terbitan CV. Aneka Ilmu.

³¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 25

³² Zed, *Op. Cit.*, hlm. 5
33 Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001) hlm. 91

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat sumber lain sehingga tidak bersifat otentik karena sudah diperoleh dari sumber data kedua atau ketiga.³⁴ Diantaranya adalah:

- Salinan Deskripsi Butir Instrumen Penilaian Buku Pelajaran SD-SMP Komponen isi atau materi buku pelajaran, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan yang telah ditetapkan oleh BNSP.
- Dedi Supriadi, Anatomi Buku Sekolah di Indonesia: Problematika Penilaian, Penyebaran, dan Penggunaan Buku Pelajaran, Buku Bacaan, dan Buku Sumber (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2000).
- Depdiknas, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang SI dan SKL
- Permendiknas No. 2 Tahun 2008 tentang buku.
- Departemen Agama RI, Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum dan Sekolah Luar Biasa, (Jakarta: Direktorat Madrasah dan PAI pada Sekolah Umum, 2003).

4. Ruang Lingkup dan Fokus Penelitian

Dalam standar penilaian buku pelajaran yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) meliputi: aspek isi, bahasa, grafika dan keamanan. Sebagaimana tema yang akan penulis teliti, penulis menfokuskan dan memberi batasan ruang lingkup pada kualitas (baik dari aspek isi, bahasa, penyajian maupun grafika) buku pelajaran PAI untuk SMP kelas VIII yang telah diterbitkan oleh Erlangga dan CV. Aneka Ilmu.

5. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang buku PAI terbitan Erlangga dan CV. Aneka Ilmu, maka penulis menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen

³⁴ Ibid

³⁵Supriadi, *Op. Cit.*, hlm. 176-179

rapat, legger, agenda, dan sebagainya. ³⁶ Dokumen bisa berupa catatan atau laporan resmi, barang cetakan, buku teks, buku referensi, surat, otobiografi, catatan harian, karangan, majalah, koran, buletin, artikel, makalah, jurnal, katalog, silabi atau jadwal pelajaran, gambar, film kartun, dan sebagainya.³⁷ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan buku ajar PAI terbitan Erlangga dan CV. Aneka Ilmu.

6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis.³⁸ Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis, penelitian harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan. Berkaitan dengan hal ini, metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Analisis Isi (Content Analysis)

Pada dasarnya, data deskriptif seringkali dianalisis menurut isinya atau disebut analisis isi (*Content Analysis*). ³⁹ Sedangkan analisis isi adalah telaah sistematis atas catatan-catatan atau dokumen-dokumen sebagai sumber data. 40 Penelitian yang berdasarkan analisis isi ini secara mendasar berorientasi empiris, bersifat menjelaskan, menguraikan, yang berkaitan dengan gejala-gejala nyata dan bertujuan prediktif.41

Weber menyatakan bahwa analisis isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sohih dari sebuah buku atau dokumen. Sementara Holsti memberikan definisi bahwa analisis isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha untuk

³⁶Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,

Usaha Nasional, 1982) hlm. 134.

³⁸ Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996) hlm. 104.

³⁹ Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998) hlm. 85

⁴⁰ Best, *Op. Cit.*, hlm. 133

⁴¹ Krippenddorff, *Analisis isi Pangantar teori dan metodologi*, terj. Wajdi, (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 1993) hlm. 21-22

menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara obyetif dan sistematis, dari segi kualitatif definisi ini lebih mendekati teknik yang diharapkan.⁴²

Guba dan Lincoln sebagaimana dikutip Moleong, menguraikan prinsip dasar analisis isi dengan beberapa ciri. Pertama, proses mengukuti aturan, setiap langkah dilakukan atas dasar aturan dan prosedur yang disusun secara eksplisit. Kedua, analisis isi adalah proses sistematis. Hal ini berarti bahwa dalam rangka pembentukan kategori sehingga memasukkan dan mengeluarkan kategori dilakukan atas dasar aturan yang taat asas. Ketiga, analisis isi merupakan proses yang diarahkan untuk menggeneralisasi. Artinya, penelitian ini harus mendorong pada pengembangan pandangan yang berkaitan dengan konteks dan dilakukan atas dasar contoh dari contoh yang telah dilakukan atas dasar dokumen yang ada. Keempat, analisis isi ini mempersoalkan isi yang termanifestasikan. Penarikan suatu kesimpulan harus berdasarkan isi dokumen yang termanifestasikan. Kelima, analisis isi lebih menekankan secara kuantitatif, namun hal itu dapat pula dilakukan bersama analisis kualitatif.⁴³

b. Interpretasi

Metode interpretasi data adalah menyelami isi buku untuk dapat setepat mungkin mampu mengungkapkan arti dan makna uraian yang disajikannya.⁴⁴

Atau metode interpretasi data adalah pencarian pengertian yang lebih luas tentang arti yang sebenarnya dari data yang telah dianalisis. Dengan kata lain, interpretasi merupakan penjelasan yang terinci tentang arti yang sebenarnya dari data yang telah dianalisis atau dipaparkan. Penulis menggunakan metode ini untuk mengalisis kualitas

⁴² *Ibid.*, hlm. 21

⁴³ Moleong, Op. Cit., hlm. 164

⁴⁴ Bakker dan Zubair, *Metodologi Penelitiam Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990) hlm.

buku PAI yang diterbitkan Erlangga dan CV. Aneka Ilmu baik dari segi isi, bahasa, penyajian dan grafika buku tersebut.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mengetahui isi atau materi skripsi ini secara menyeluruk, maka penulis perlu memaparkan bagian-bagian apa saja yang tercantum dalam penelitian kualitatif ini. Pada bagian muka berisi: halaman judul, pernyatan keaslian, nota pembimbing, abstrak, transliterasi, kata pengantar, daftar isi.

Kemudian pada bagian isi meliputi lima bab yaitu: Bab I adalah pendahuluan, bab tersebut meliputi: Latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, sistematika pembahasan. Bab II adalah standarisasi buku ajar pendidikan agama Islam, yang meliputi dua sub bab yakni: sub bab yang pertama yaitu: buku ajar pendidikan agama Islam, yang meliputi: pengertian buku pelajaran PAI, peranan dan manfaat buku pelajaran PAI, pengertian PAI, landasan PAI, fungsi PAI, tujuan PAI. Sub bab kedua berisi tentang standar penilaian buku pelajaran meliputi: standar kelayakan isi, penyajian, bahasa dan kegrafikaan buku pelajaran. Bab III adalah data buku ajar PAI untuk SMP kelas VIII terbitan Erlangga dan CV. Aneka Ilmu, meliputi: sekilas tentang buku pelajaran PAI untuk kelas VIII SMP terbitan Erlangga dan CV. Aneka Ilmu, gambaran tentang buku pelajaran PAI untuk kelas VIII SMP terbitan Erlangga dan CV. Aneka Ilmu, Kerangka Analisis. Bab IV adalah analisis perbandingan kualitas buku ajar PAI untuk kelas VIII SMP terbitan Erlangga dan CV. Aneka Ilmu terdiri dari: kualitas buku ajar PAI untuk kelas VIII SMP terbitan Erlangga, kualitas buku ajar PAI untuk kelas VIII SMP terbitan CV. Aneka Ilmu, tabel perbandingan kualitas buku PAI terbitan Erlangga dan CV. Aneka Ilmu. Bab V, pada bab ini berisi tentang simpulan, dan saran.

Pada akhir dari penulisan skripsi ini adalah memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.